

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepri memiliki luas wilayah 251.810 km². Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang di rangkai oleh 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari perikanan tangkap, pengolahan produk perikanan, industri bioteknologi kelautan, wisata bahari, potensi mangrove dan terumbu karang. Komoditas hasil kelautan dan perikanan yang dikembangkan merupakan komoditas unggulan yang terdiri dari rumput laut (*seaweed*), ikan dan biota laut ekonomis tinggi serta komoditi hasil budidaya perikanan.

Sebagai suatu daerah kepulauan di Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah pulau sekitar 241 pulau, Kota Tanjungpinang memiliki rentang wilayah pantai yang cukup luas untuk nelayan. Oleh karena itu potensi ekonomi untuk sektor kelautan merupakan hal utama yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi krisis ekonomi di Tanjungpinang.

Masyarakat tidak hanya mengambil ikan untuk dijual, namun banyak sumber daya laut yang mereka bisa manfaatkan seperti menjadikannya sebagai bahan olahan. Melimpahnya hasil laut membuat banyak masyarakat memanfaatkan peluang tersebut, termasuk pengolahan ketam Pak Hasan yang ada di Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.

Pengelolaan modal kerja mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan laba termasuk usaha pengolahan ketam yang dilakukan oleh Pak Hasan. Oleh karena itu masalah yang kompleks menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Modal merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya – biaya yang terjadi selama proses produksi. Akumulasi modal merupakan bagian dari pendapatan nasional atau pengeluaran (*expenditure*) yang digunakan untuk memproduksi baik barang modal maupun barang untuk konsumsi dalam waktu tertentu. Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan dikemudian hari. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal. (Prakoso, 2019)

Tidak hanya itu faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yaitu tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Selain modal juga ada biaya operasional, biaya operasional pada usaha pengolahan ketam merupakan biaya yang dikeluarkan untuk operasional melaut, seperti bahan bakar pengolahan yang dikeluarkan untuk operasional. Operasional tersebut merupakan salah satu upaya yang digunakan usaha pengolahan untuk dapat melakukan kegiatan mengolah ketam sehingga dapat memberikan *income*.

Usaha ketam pak Hasan merupakan salah satu usaha pengelolaan ketam mentah yang ada di Kota Tanjungpinang dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang mampu membuat harga ketam menjadi jauh lebih tinggi. Usaha ini sudah lebih dari 10 tahun ditekuni Pak Hasan. Modal kerja, biaya operasional dan tenaga kerja yang tepat akan mendatangkan pendapatan yang maksimal bagi usaha pengolahan ketam Pak Hasan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya untuk mencari ketam yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat. Dalam analisa ketenaga kerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja, curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja yang efektif. (Mulyadi, 2015 : 98)

Jika usaha pengolahan ketam ini menggunakan modal kerja, biaya operasional, tenaga kerja dan teknologi secara efisien, maka *income* mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi

income meliputi biaya operasional yang terdiri dari besarnya biaya yang dikeluarkan saat melakukan pengolahan ketam.

Fenomena yang terjadi dimana jumlah produksi yang tidak menentu sehingga mempengaruhi *income* yang diperoleh pengolahan ketam pak Hasan karena kurangnya tenaga kerja yang mencari ketam serta pengolahan terbatas akibat masih menggunakan cara pengelupasan ketam secara tradisional dan terbatasnya teknologi yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil suatu judul penelitian yaitu **Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Ketam Mentah Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.**

1.2 Identifikasi Masalah

Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan merupakan sebuah usaha UMKM yang menjual hasil produksinya ke berbagai konsumen. Meski telah menjadi usaha produksi ketam dengan rentang waktu yang lama dapat diketahui Usaha Pengolahan Ketam masih memiliki kendala. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pendapatan Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan. Selain itu, perubahan dari harga perolehan biaya produksi juga tidak dapat dihindari seperti kenaikan biaya bahan baku dan kenaikan biaya listrik. Dampak dari Covid-19 memberikan dampak penurunan pesanan yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Maka jika tidak dilakukan pengelolaan keuangan yang baik, terhambatnya pengembangan usaha mungkin akan terjadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau ?
4. Apakah modal kerja, biaya operasional dan tenaga kerja berpengaruh simultan terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi hanya “Modal Kerja, biaya operasional, Tenaga Kerja, Terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan pada pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan modal kerja, biaya operasional dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengolahan ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori berkaitan dengan modal kerja, biaya operasional, jumlah produksi dan pendapatan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola ketam Pak Hasan yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan pendapatan mereka.
2. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji, yaitu memperkaya hasil penelitian berkaitan dengan modal kerja, biaya operasional, jumlah produksi dan pendapatan.
3. Bagi peneliti lain yaitu hasil penelitian ini tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan oleh peneliti lain dimasa yang akan datang.
4. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN

bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Terdiri dari kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi unit analisis atau observasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.